

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan dari seluruh perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian yang sudah disebutkan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam hal ini pendekatan kuantitatif merupakan pengambilan kesimpulan secara umum untuk memberikan bukti pengaruh dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan data statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, diproses, dan diteliti lebih lanjut dengan menggunakan aplikasi Eviews.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data jumlah saham yang dimiliki manajemen dan jumlah total saham untuk variabel kepemilikan manajerial, jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dan total komite audit untuk variabel komite audit, jumlah komisaris independen dan anggota dewan komisaris untuk variabel komisaris independen, data jumlah tahun auditor melakukan audit untuk variabel audit tenure, data *current assets*, *current liabilities*, *total assets*, *retained earning*, *earning before income tax*, *market value of equity*, *total liabilities* untuk variabel *financial distress* dengan metode Z-Score, total biaya riset dan pengembangan, biaya depresiasi, *total liabilities*, jumlah saham, total dividen, kas, dan total investasi untuk variabel dependen integritas laporan keuangan dengan menggunakan proksi konservatisme. Sumber data tersebut berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* resmi perusahaan, yahoo finance, literatur jurnal, artikel, dan situs internet lainnya.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana data yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Berikut kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

1. Seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor keuangan periode 2013-2017.

2. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki biaya riset dan penelitian serta memberikan deviden selama lima tahun berturut-turut.
3. Perusahaan telah membentuk komite audit dan komisaris independen selama periode 2013-2017.
4. Telah melakukan pergantian auditor selama 2013-2017.
5. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, audit tenure, dan *financial distress*.

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003 dalam Mudasetia, 2017), yang dapat diukur dengan metode konservatif.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan menggunakan model indeks konservatisme yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002) dalam Siahaan (2017). Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang ditunjukkan dengan angka konservatisme yang tinggi. Variabel

pengukuran integritas laporan keuangan yang menggunakan indeks konservatisme adalah sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(RP_{it} + DEPR_{it})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

RP_{it} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan

$DEPR_{it}$ = Biaya depresiasi yang ada dalam laporan keuangan

NOA_{it} = *Net Operating Assets* yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total deviden) – (kas + total investasi)

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi, dan komisaris (Fajaryani, 2015).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menentukan persentase jumlah kepemilikan manajemen (Linata dan Sugiarto 2012).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$$

b. Komite Audit**1) Definisi Konseptual**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawas internal maupun auditor eksternal (Gayatri dan Suputra, 2013).

2) Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur komite audit dengan menggunakan jumlah komite audit didalam perusahaan (Audyta dan Wijayanti, 2013).

c. Komisaris Independen**1) Definisi Konseptual**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Nurjannah dan Pratomo, 2014).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan menentukan presentase jumlah komisaris independen didalam perusahaan (Yulinda, 2016).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

d. Audit Tenure**1) Definisi Konseptual**

Audit tenure merupakan periode jumlah tahun penugasan auditor dengan kliennya (Hapsoro dan Santoso, 2018).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini audit tenure diukur dengan menjumlah total tahun auditor melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan secara berurutan (dalam Hapsoro dan Santoso, 2018).

e. *Financial Distress*

1) Definisi Konseptual

Financial distress merupakan situasi dimana arus kas perusahaan tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini, kewajiban tersebut dapat berupa kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Haq, Suzan dan Muslih, 2017).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan fungsi diskriminan Z-Score Altman (Indrasari, Yuliandhari, dan Triyanto 2016). Berikut merupakan fungsi diskriminan Z-Score untuk mengukur *financial ditress*:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$Z = \text{bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital ((aset lancar-kewajiban lancar)/total aset)}$

$X_2 = \text{retained earning/total assets}$

$X_3 = \text{EBIT/total assets}$

$X_4 = \text{market value of equity/total liabilities}$

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Berikut penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dan variabel independen yaitu *corporate governance* (kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen), audit tenure, dan *financial distress*. Analisis ini digambarkan dengan menggunakan tabel *statistic deskriptive* dengan memaparkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi data panel. Metode analisis data dilakukan menggunakan program aplikasi *Econometric Views* (Eviews).

2. Pemilihan Model yang Tepat Regresi Data Panel

Winarno (2011) menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel. Berikut merupakan pendekatan yang terdapat pada analisis regresi data panel:

a. *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect*

Pooled Least Square (PLS) atau *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model penelitian ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar-individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan dari model *Random Effect* ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model penelitian ini juga disebut dengan

Error Component Model (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3. Uji Asumsi Klasik

Winarno (2011) menjelaskan bahwa suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah dimana uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan kriteria tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan data residual terdistribusi secara normal. Selanjutnya, dilakukan uji histogram dengan kriteria jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal sendiri merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam pengujian ini dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar-variabel independen yang melebihi 0,80.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016:107).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser, uji white atau uji breusch-pagan-godfrey. Menurut Ghozali (2016), apabila menggunakan uji glejser untuk membuktikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas maka $p\text{-value} > 0,05$. Sedangkan apabila menggunakan uji white dan breusch-pagan-godfrey maka nilai $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > 0,05$.

4. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Ghozali, 2017). Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT . Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balance* panel. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced* panel.

Sedangkan jenis data lain, yaitu *time-series* dan data *cross section*. Pada data *time-series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka modelnya dituliskan sebagai berikut:

$$\text{KONSR} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{TENURE} + \beta_5 \text{FD} + e$$

Keterangan:

KONSR = Ukuran integritas laporan keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

MANJ = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

KI = Komisaris Independen

TENURE = Audit Tenure

FINDIS = *Financial Distress*

e = Error

5. Uji Hipotesis

a. Secara Parsial (Uji T)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria atas penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,5$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal tersebut berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal tersebut berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menjelaskan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau pun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.